

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian bab enam ini yaitu kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini akan dibahas mengenai temuan studi yang didapat dari penelitian, kesimpulan dari penelitian ini, rekomendasi yang ditujukan bagi pemerintah daerah dan bagi pihak pengelola sumur komunal di Kelurahan Kebon Jeruk, kelemahan studi dari penelitian, dan yang terakhir adalah saran bagi studi selanjutnya.

5.1 Temuan Studi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini diperoleh temuan studi terkait penelitian yang dilakukan. Temuan studi ditemukan berdasarkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga telah dilakukan analisis dari tiap sasaran-sasaran tersebut. Berikut merupakan temuan studi yang didapat yaitu antara lain.

Sasaran I: Mengidentifikasi persebaran dan karakteristik sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka didapatkan temuan studi pada sasaran pertama ini yaitu persebaran dan karakteristik sumur komunal, serta persebaran sumur komunal berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut.

Persebaran dan Karakteristik Sumur Komunal

- Total keseluruhan sumur komunal di Kelurahan Kebon Jeruk adalah sebanyak 34 sumur dengan sumur yang berfungsi sebanyak 25 sumur dan sumur yang tidak berfungsi sebanyak 9 sumur.
- Dari setiap sumur komunal yang berfungsi memiliki masing-masing pihak pengelola yang bertanggung jawab atas pelayanan sumur ke masyarakat. Namun tidak semua pihak pengelola yang mengelola satu sumur melainkan terdapat juga

pengelola yang menangani dua sumur komunal sekaligus. Total pengelola sumur komunal yang berfungsi di Kelurahan Kebon Jeruk sebanyak 22 pengurus dari 25 sumur komunal yang artinya terdapat tiga pengelola sumur yang menangani dua sumur komunal.

- Sumur komunal tersebar hampir diseluruh RT yang ada di Kelurahan Kebon Jeruk. Sumur komunal berfungsi berada pada: RT 04 LK II, RT 05 LK II, RT 06 LK II, RT 08 LK II, RT 10 LK II, RT 01 LK I, RT 03 LK I, RT 04 LK I, RT 06 LK I, RT 08 LK I, RT 01 LK II, dan RT 003 LK II. Sedangkan sumur yang tidak berfungsi berada pada RT 05 LK II, RT 06 LK II, RT 08 LK II, RT 10 LK II, RT 02 LK I, RT 05 LK I, RT 08 LK I, dan RT 01 LK II.
- Secara keseluruhan sumur komunal berasal dari bantuan pemerintah dan pihak swasta melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yaitu sebanyak 12 sumur. Selain itu bantuan sumur juga diperoleh dari bantuan pemerintah melalui program *Neighborhood Upgrading and Shelter Project* (NUSP) Tahap 2 dan hasil swadaya masyarakat sebanyak 3 sumur. Bantuan lainnya juga diperoleh dari Program Penanganan Kawasan Kumuh Perkotaan (P2KKP), Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku), Program Kelompok Masyarakat (POKMAS), dan Dinas Pekerjaan Umum (PU) Bina Marga.

Sistem Air Minum Komunal di Kelurahan Kebon Jeruk

- Sistem air minum Komunal dilakukan dengan cara air didistribusikan melalui jaringan pipa atau selang air hingga kerumah pelanggan dan masyarakat datang sendiri ke sumur komunal untuk mendapatkan air menggunakan ember air maupun tangki air.
- Terdapat tiga skema distribusi air minum dari sumber air ke rumah masyarakat, yang pertama yaitu dari sumur → tower air → menggunakan pipa/selang air ke setiap rumah yang menjadi pelanggan. Skema kedua yaitu dari sumur → tower air → masyarakat datang ke sumber air untuk mengambil air sendiri melalui kran air dengan menggunakan tangki air atau ember air. Sedangkan skema yang ketiga yaitu sumur → menyalurkan menggunakan pipa ke setiap rumah yang menjadi pelanggan. Pada skema ketiga air tidak ditampung terlebih

dahulu ke tower air melainkan air langsung didistribusikan ke pelanggan dari sumur.

Sasaran II: Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka didapatkan temuan studi pada sasaran kedua mengenai keberlanjutan sistem air minum komunal dan persebaran sumur komunal berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kebon Jeruk.

Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Sistem Air Minum Komunal

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya didapatkan bahwa keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah dirumuskan sebelumnya pada bab tinjauan literatur. Faktor yang terpilih adalah sebagai berikut:

- Faktor kelembagaan yang meliputi: masyarakat yang mengelola sumur komunal, serta dukungan pemerintah, LSM, dan lainnya.
- Faktor sosial ekonomi yang meliputi: partisipasi masyarakat, sistem tarif, kesiediaan dan kemampuan masyarakat untuk membayar, serta biaya operasional dan perawatan.
- Faktor lingkungan yang meliputi: kualitas air, kontinuitas air, dan sumber alternatif.
- Faktor teknologi yang meliputi: pemilihan teknologi untuk menyalurkan air.

Berikut merupakan tabel yang menjelaskan mengenai ada atau tidaknya hubungan antara sumur komunal keberlanjutan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu pada faktor dibawah ini sudah menggambarkan faktor yang paling berpengaruh sampai faktor yang tidak paling berpengaruh berdasarkan nilai koefisien *Phi*.

Tabel 5. 1
Hubungan Sumur Komunal Keberlanjutan dan Faktor yang Mempengaruhinya

No	Faktor yang Mempengaruhi	<i>Pearson Chi-Square</i>	<i>Chi-Square Tabel</i>	Sumur Komunal Keberlanjutan	Koef. <i>Phi</i>
1	Lembaga Masyarakat	31,000	3,841	Berhubungan	1,000
2	Pemilihan Teknologi	31,000	11,07	Berhubungan	1,000
3	Dukungan Pemerintah, LSM, dan Lainnya	26,632	3,841	Berhubungan	0,927
4	Kualitas Air	17,559	3,841	Berhubungan	0,753
5	Kesediaan dan Kemampuan Masyarakat	13,527	3,841	Berhubungan	0,661
6	Sistem Tarif	11,889	3,841	Berhubungan	0,619
7	Kontinuitas Air	11,482	3,841	Berhubungan	0,609
8	Biaya Operasional dan Perawatan	10,444	3,841	Berhubungan	0,580
9	Partisipasi Masyarakat	9,159	3,841	Berhubungan	0,544
10	Sumber Alternatif	3,699	3,841	Tidak Berhubungan	-0,345

- Dari sepuluh faktor yang dianalisis terdapat sembilan faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan sistem air minum komunal yaitu lembaga masyarakat sebagai pengelola, adanya dukungan pemerintah, LSM, dan lainnya, partisipasi masyarakat, sistem tarif, kesediaan dan kemampuan masyarakat membayar, biaya operasional dan perawatan, kualitas air, kontinuitas air, serta pemilihan teknologi untuk menyalurkan air. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh adalah faktor sumber alternatif yang dimiliki masyarakat.
- Dari kesembilan faktor yang berpengaruh terdapat dua faktor yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan sistem air minum yaitu faktor lembaga masyarakat sebagai pengelola dan pemilihan teknologi untuk mengalirkan air karena memiliki nilai koefisien *Phi* 1,000.

Persebaran Sumur Komunal Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

- Masyarakat Berpenghasilan Rendah mayoritas bermukim diatas bukit Kelurahan Kebon Jeruk. Sedangkan Masyarakat Berpenghasilan Menengah Keatas

mayoritas bermukim di bawah bukit atau disepanjang perbatasan Kelurahan Kebon Jeruk.

- Mayoritas pekerjaan masyarakat di Kelurahan Kebon Jeruk sebagai buruh harian dan pedagang.
- Secara keseluruhan sumur komunal berlokasi dan melayani MBR. Meskipun masih ada MBR lainnya yang belum terlayani oleh sumur komunal.

5.2 Kesimpulan

Tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk. Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa sistem air minum komunal keberlanjutan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah dirumuskan sebelumnya. Faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan sistem air minum komunal mulai dari faktor yang paling berpengaruh sampai faktor yang memiliki nilai pengaruhnya rendah adalah lembaga masyarakat sebagai mengelola, pemilihan teknologi untuk menyalurkan air, dukungan pemerintah, LSM, dan lainnya, kualitas air, kesediaan dan kemampuan masyarakat membayar, sistem tarif, kontinuitas air, biaya operasional dan perawatan, dan partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan sistem air minum adalah sumber air alternatif yang masyarakat miliki.

5.3 Rekomendasi

Pada penelitian ini, rekomendasi sebagai hasil penelitian ditujukan kepada pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dan pihak pengelola sumur komunal di Kelurahan Kebon Jeruk.

5.3.1 Rekomendasi bagi Pemerintah

Adapun rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah berdasarkan hasil penelitian yaitu antara lain.

1. Setelah diberikan bantuan sumur komunal sebaiknya dilakukan pemantauan secara rutin apakah sumur yang diberikan dapat berfungsi dengan baik atau tidak dapat dimanfaatkan sama sekali oleh masyarakat. Sehingga jika sumur tidak berfungsi maka sebaiknya ada penanganan lebih lanjut lagi sehingga sumur dapat keberlanjutan.
2. Terkait dengan sumur komunal yang tidak dapat berfungsi sebaiknya tetap terdapat lembaga yang mengurusnya. Sehingga apabila faktor yang menyebabkan tidak keberlanjutannya sumur komunal akibat kualitas air yang tidak layak maka pengelola dan masyarakat dapat meminta bantuan kepada pemerintah untuk menyediakan teknologi filter air agar air yang ada dapat diolah kembali dan layak untuk digunakan.

5.3.2 Rekomendasi bagi Pihak Pengelolal Sumur Komunal

Sedangkan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak pengelola sumur berdasarkan hasil penelitian yaitu antara lain.

1. Apabila pemerintah dan pihak pengelola serta masyarakat tidak mampu menyediakan teknologi filter air bagi sumur yang tidak berfungsi akibat kualitas air tidak layak maka pihak pengelola bersama masyarakat bisa menggunakan cara tradisional seperti menggunakan tawas, ijuk, atau arang sehingga air dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Membuat lubang biopori agar dapat menyerap air hujan dan memaksimalkan resapan air yang masuk kedalam tanah sehingga sumur komunal yang tidak berfungsi akibat kuantitas air yang kurang memiliki penyimpanan air tanah dari lubang biopori.
3. Melakukan pertemuan secara rutin atau musyawarah bersama dengan masyarakat sehingga adanya keterbukaan antara pihak pengelola dan masyarakat. Dalam pengambilan keputusan sebaiknya atas kesepakatan bersama dengan masyarakat seperti dalam menentukan sistem tarif, terkait dengan kerusakan mesin dan lainnya.

5.4 Kelemahan Studi

Terdapat beberapa kelemahan studi dalam analisis faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Tidak adanya data yang pasti terkait banyaknya sumur komunal yang diberikan oleh pemerintah baik itu sumur yang berfungsi maupun tidak berfungsi. Hal tersebut menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam observasi sumur komunal dan dengan kondisi permukiman masyarakat yang mayoritas berlokasi di atas bukit dengan akses jalan tidak memadai. Sehingga kemungkinan terdapat sumur komunal yang terlewat atau tidak ditemukan.
2. Tidak semua pengelola sumur komunal yang memiliki data pembukuan mengenai jumlah pasti pelanggan sumur sehingga akan berpengaruh terhadap hasil analisis terutama deliniasi untuk cakupan pelayanan sumur komunal.

5.5 Saran Studi Lanjutan

Berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan sistem air minum komunal masih memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan penelitian. Oleh karena itu diharapkan dapat dikaji secara mendalam lagi sehingga faktor-faktor yang yang dihasilkan dapat lebih akurat dan efisien serta dapat memperbaiki kelemahan dari studi ini. Selain itu berikut terdapat beberapa saran mengenai studi selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu:

1. Studi lebih spesifik terkait dengan faktor sosial ekonomi terhadap keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk.
2. Studi terkait keseluruhan sistem air minum di Kelurahan Kebon Jeruk. Penelitian tidak hanya terfokus pada sistem komunal tetapi secara keseluruhan sistem air minum yang ada.
3. Studi terkait sistem air minum komunal di lokasi yang berbeda seperti di lokasi permukiman padat lainnya dan lokasi kumuh yang lebih tinggi dari Kelurahan Kebon Jeruk sehingga dapat mengetahui keberagaman faktor apa yang berpengaruh terhadap keberlanjutan sistem air minum komunal.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)